

# ANALISIS USAHATANI DAN SISTEM PEMASARAN KELAPA SAWIT(*Elaeis guineensis* Jacq) PETANI RAKYAT

Sri Insaf Widodo<sup>1</sup>, Leni Handayani<sup>2</sup>

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan  
Telp (061) 7867044 Fax 7862747<sup>1</sup>

Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah Medan Jl Garu II A No. 93 Medan  
Telp (061) 7867044 Fax 7862747<sup>2</sup>

[sriinsafwidodo@umnaw.ac.id](mailto:sriinsafwidodo@umnaw.ac.id)

[lenihandayani@umn.ac.id](mailto:lenihandayani@umn.ac.id)

## ABSTRAK

Program perkebunan kelapa sawit juga menjadi salah satu program yang berhasil meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat di pedesaan. Berbagai lapisan masyarakat saat ini ikut berkebun kelapa sawit. Pengembalian nilai ekonomi yang tinggi, pengelolaan yang mudah (sistem pertanian yang cukup dikontrol oleh kelompok masyarakat), kemudahan dalam pemasaran, dukungan perusahaan kelapa sawit yang ada di sekitar desa. Fokus penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat penerimaan, biaya produksi dan pendapatan petani kelapa sawit rakyat, kelayakan usahatani serta sistem pemasaran kelapa sawit petani rakyat di Desa Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Untuk menguji hipotesis yaitu diduga ada tingkat penerimaan, biaya produksi dan pendapatan petani kelapa sawit petani rakyat serta adanya sistem pemasaran kelapa sawit petani rakyat di daerah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda dan menggunakan rumus pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara serempak (Uji F) biaya produksi luas lahan, biaya peralatan, biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat yaitu  $F_{hitung} (1223,001) > F_{tabel} (2,36)$ . Sedangkan secara parsial (Uji T) bahwa biaya produksi luas lahan ( $X_1$ ), biaya peralatan ( $X_2$ ) dan biaya pupuk ( $X_5$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat ( $Y$ ) dan biaya bibit ( $X_3$ ), biaya pestisida ( $X_4$ ) dan biaya tenaga kerja ( $X_6$ ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat ( $Y$ ). Penerimaan rata-rata usahatani kelapa sawit rakyat adalah sebesar Rp. 24.439.488/ha/tahun, sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 13.206.023/ha/tahun dengan demikian pendapatan rata-rata yang diperoleh adalah sebesar Rp. 11.233.465/ha/tahun. Analisis R/C Ratio pada usahatani kelapa sawit rakyat sebesar 1,85, artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 13.206.023/ha/tahun maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 24.439.488/ha/tahun sehingga usahatani kelapa sawit rakyat mendapatkan keuntungan. Rantai pemasaran kelapa sawit rakyat di daerah penelitian dari petani ke pedagang Pengumpul Desa (Agen) selanjutnya dari agen di jula ke Pabrik Pengolahan CPO.

Kata kunci : CPO, Analisis usahatani, Sistem pemasaran

## ABSTRACT

*The oil palm plantation program is also one of the programs that has succeeded in increasing economic growth, welfare and community empowerment in rural areas. Various levels of society are currently involved in oil palm farming. High economic returns, easy management (agricultural systems that are quite controlled by community groups), ease of*

*marketing, support from oil palm companies around the village. The focus of this study is to analyze the level of acceptance, production costs and income of smallholder oil palm farmers, business feasibility and the marketing system of smallholder oil palm farmers in Balai Jaya Kota Village, Balai Jaya District, Rokan Hilir Regency. To test the hypothesis that there is a level of acceptance, production costs and income of smallholder oil palm farmers and the existence of a marketing system for smallholder oil palm farmers in the research area. The method used in this study is Multiple Linear Regression and uses the income formula. The results of the study showed that simultaneously (F Test) the cost of land area production, equipment costs, seed costs, pesticide costs, fertilizer costs and labor costs affect the income of smallholder oil palm farmers, namely F count (1223.001) > F table (2.36). While partially (T Test) that the cost of land area production (X1), equipment costs (X2) and fertilizer costs (X5) do not significantly affect the income of smallholder oil palm farmers (Y) and seed costs (X3), pesticide costs (X4) and labor costs (X6) significantly affect the income of smallholder oil palm farmers (Y). The average income of smallholder oil palm farming is Rp. 24,439,488/ha/year, while the average cost incurred is Rp. 13,206,023/ha/year, thus the average income obtained is Rp. 11,233,465/ha/year. The R/C Ratio analysis of smallholder oil palm farming is 1.85, meaning that every cost incurred of Rp. 13,206,023/ha/year will generate income of Rp. 24,439,488/ha/year so that smallholder oil palm farming makes a profit. The marketing chain of smallholder oil palm in the research area from farmers to Village Collector traders (Agents) then from the agent it is sold to the CPO Processing Factory*

*Keywords: CPO, Farming business analysis, Marketing system*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Peranan sektor pertanian adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk, memberikan sumbangan terhadap pendapatan nasional yang tinggi, serta memberikan masukan devisa bagi negara. Sektor pertanian juga dapat menjadi basis dalam mengembangkan kegiatan ekonomi pedesaan melalui pengembangan usaha berbasis pertanian yaitu agribisnis dan agroindustri (Taufiq, 2014).

Subsektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan di bidang perkebunan diarahkan untuk lebih mempercepat laju pertumbuhan produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara, dan perkebunan rakyat. Untuk mendukung pembangunan industri, serta meningkatkan pemanfaatan dan kelestarian sumber daya alam (SDA) berupa air dan tanah. Untuk memenuhi

Crude Palm Oil (CPO) dan minyak goreng sawit, perkebunan kelapa sawit sangat layak di kembangkan (Risza, S, 2012).

Salah satu primadona tanaman perkebunan yaitu kelapa sawit. Pembangunan sub negara kelapa sawit merupakan penyedia lapangan kerja yang satu komoditas yang memiliki andil besar dalam menghasilkan pendapatan asli daerah, produk negara bruto, dan kesejahteraan masyarakat (Afifuddin, 2007).

Menurut Dinas Perkebunan Sumatera Utara (2006) usaha perkebunan di Provinsi Sumatera Utara dikelola dalam 3 bentuk, yaitu: (1) Perkebunan besar yang dikelola oleh BUMN, (2) Perkebunan besar yang dikelola oleh perusahaan besar, (3) Perkebunan rakyat yang dikelola oleh rumah tangga dan perorangan.

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi, karena merupakan salah satu tanaman penghasil minyak nabati. Kelapa sawit memiliki

keunggulan dibandingkan dengan minyak nabati lainnya, beberapa keunggulan minyak sawit antara lain: (1) Tingkat efisiensi minyak sawit tinggi mampu mengubah CPO menjadi sumber minyak nabati termurah, (2) Produksi minyak sawit tinggi yaitu 3,2 ton/ha, sedangkan minyak kedelai, lobak, kopra, dan minyak bunga matahari masing-masing 0,34;0,51;0,57 dan 0,53 ton/ha. (3) Sekitar 80% penduduk dunia, khususnya negara berkembang masih berpeluang meningkatkan konsumsi perkapita untuk minyak dan lemak terutama minyak yang harganya murah, (4) Terjadi pergeseran dalam industri yang menggunakan bahan baku minyak bumi ke bahan yang lebih bersahabat dengan lingkungan yaitu leokimia yang berbahan baku CPO, terutama di beberapa negara maju seperti Amerika Serikat, Jepang dan Eropa Barat (Fauzi dkk, 2009).

Adapun prasarvey awal lokasi yang telah dilakukan pada tanggal 18 Mei 2024 sebelumnya diketahui bahwa Desa Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani kelapa sawit dan rata-rata petani kelapa sawit di daerah tersebut masih bergantung pada pelaku kegiatan pemasaran kelapa sawit. Khususnya di Desa Balai Jaya Kota terdapat 42 orang petani penghasil kelapa sawit rakyat yang dalam menjual hasil panennya hanya bergantung pada pelaku dan saluran pemasaran yang ada di daerah tersebut yaitu pada pedagang pengumpul dan pedagang besar. Menurut Kantor Kepala Desa Balai Jaya Kota bahwa Desa Balai Jaya Kota rata-rata memiliki lahan kelapa sawit diatas rata-rata di atas 1 Ha, namun dengan lahan tersebut petani pada daerah ini tidak dapat pendapatan sesuai dengan yang diharapkan karena para petani tidak dapat menjual hasil panen nya langsung tetapi harus melewati rantai pemasaran yang panjang yaitu dari petani ke pedagang pengumpul, dari pedagang pengumpul ke

pedagang besar, dan dari pedagang besar ke pabrik.

Adanya rantai pemasaran yang panjang dan selisih harga ditingkat pelaku pemasaran menyebabkan para petani mendapatkan pendapatan yang tidak sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Apabila para petani ingin mendapatkan untung yang sesuai maka petani harus memutuskan rantai pemasaran dan menjual hasil panen langsung ke pabrik serta untuk menghindari selisih harga, maka proses pemasaran yang dilakukan oleh petani kelapa sawit akan menjadi efisien dengan cara menjual hasil panen dan tidak bergantung lagi ke saluran pemasaran yang ada di desa tersebut. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat penerimaan, biaya produksi dan pendapatan petani dan sistem pemasaran kelapa sawit petani rakyat di daerah penelitian. Dari latar belakang tersebut, maka perlu dikaji lebih jauh mengenai Analisis Usahatani dan Sistem Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat (*Eleais guineensiss Jacq*).” (Studi Kasus : Desa Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir)

## **METODE PENELITIAN**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menemukan suatu informasi mengenai skema kerangka Pemikiran Analisis Usahatani dan Sistem Pemasaran Kelapa Sawit Petani Rakyat (*Eleais guineensiss Jacq*) di Desa Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir).

### **Populasi dan Sampel**

Data yang diperoleh di Desa Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir di peroleh jumlah populasi petani kelapa sawit petani rakyat sebesar 42 KK. Adapun berdasarkan jumlah populasi petani kelapa sawit petani rakyat di Desa Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir Maka

dapat diambil sampel untuk penelitian dengan menggunakan metode slovin.

Rumus Metode Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + \epsilon^2 \cdot N}$$

Dimana : N = Jumlah Populasi

n = Jumlah Sampel

$\epsilon$  = nilai kritis (batas penelitian)

Dengan menggunakan metode slovin tersebut, maka diperoleh sampel petani dengan nilai kritis sebesar 10% yakni : Maka, dari metode slovin tersebut diperoleh besar sampel untuk penelitian sebanyak 30 sampel dari 42 KK yang ada di Desa Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara purposive (sengaja) yaitu dengan pertimbangan tertentu yakni Desa Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir. Adapun pertimbangan dalam penentuan/lokasi adalah bahwa di daerah penelitian memiliki banyak petani dengan usahatani kelapa sawit petani rakyat. Penelitian ini di rencanakan mulai pada bulan Juni hingga Juli 2024.

### Metode Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian yang mengambil sampel dari beberapa populasi dan menggunakan kuisisioner sebagai alat bantu pengumpul data yang pokok (primer). Data pada penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, dimana data primer merupakan data yang di peroleh berdasarkan pengisian kuisisioner (angket) dengan para orang – orang terlibat dalam penelitian ini yaitu petani kelapa sawit di Desa Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir, sedangkan data sekunder adalah data yang di peroleh dari instansi-instansi yang terkait : data yang diperoleh melalui

lembaga, instansi atau dinas terkait dengan penelitian ini seperti data Kantor Kecamatan Tanjung Morawa Badan Pusat Statistik.

### Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis pertama (1), untuk mengetahui tingkat penerimaan, biaya produksi dan pendapatan petani kelapa sawit digunakan persamaan sebagai berikut :

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

P = Price (Harga Jual)

Q = Quantitas (Jumlah Produksi)

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan

TC = Total Cost (Total Biaya)

TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)

TVC = Total Variabel Cost (Total Biaya Variabel)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Pendapatan

TR = Total Revenue (Total Penerimaan)

TC = Total Cost (Total Biaya)

Pendapatan adalah Total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi

Untuk menguji hipotesis ke dua (2) yaitu untuk mengetahui saluran pemasaran kelapa sawit petani rakyat di Desa Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir dapat di teliti menggunakan metode deskriptif yang terjadi di daerah penelitian artinya melihat secara langsung proses pemasaran kelapa sawit petani rakyat dan Lembaga-lembaga yang terkait dalam prosen pemasaran tersebut, seperti pedagang besar dan pedagang pengumpul

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan sesuatu, misalnya kondisi atau hubungan yang

ada, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung akibat efek yang terjadi atau tentang kecenderungan yang sedang berlangsung.

Menurut Suharsimi Arikunto (2013) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang di tunjukan untuk mendeskripsikan fenomena - fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berbentuk aktifitas, karaktersistik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan yang lainnya.

Menurut Sudiyono (2001) margin pemasaran dapat diartikan sebagai analisis perbedaan harga ditingkat produsen ( harga beli ) dengan harga ditingkat konsumen akhir ( harga jual).

Untuk menjawab hipotesis ke tiga (3). Untuk mengetahui sistem pemasaran kelapa sawit petani rakyat menggunakan metode deskriptif yaitu melihat secara langsung sistem pemasaran yang ada di daerah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASA

### Penggunaan Sarana Produksi Usahatani Kelapa Sawit

Faktor-Faktor produksi yang digunakan dalam usahatani ini adalah sarana produksi luas lahan, biaya peralatan, bibit, pestisida, pupuk dan tenaga kerja.

Berdasarkan jumlah biaya produksi yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit dapat diketahui pada Tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Penggunaan Sarana Produksi Pada Usahatani Kelapa Sawit Tahun 2023**

No.	Jenis Biaya Produksi	Total	Rataan
1.	<b>Sarana Produksi</b>		
	Bibit (Batang)	7.318	170
	Peralatan (Buah)	325	7
	Pupuk (Kg)	15.038	349
	Pestisida (Liter)	858	20
2.	<b>Tenaga Kerja</b>		
	Pemupukan (Goni)	248	6
	Penunasan (Batang)	7.323	170
	Penyemprotan (Tangki)	3.792	88
	Pemanenan (Kg)	934.786	21.739

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2024

Dari Tabel 1. dapat diketahui bahwa penggunaan sarana produksi terbesar dapat di ketahui pada penggunaan tenaga kerja (pemanenan). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan tenaga kerja (pemanenan) merupakan faktor produksi yang sangat penting untuk meningkatkan hasil dari produksi, pendapatan petani sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan hasil produksi yang maksimal.

### Jenis Biaya Usahatani Kelapa Sawit

Biaya adalah semua pengorbanan yang perlu dilakukan untuk suatu proses produksi yang dinyatakan dengan satuan

uang menurut harga pasar yang berlaku. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan dinyatakan dalam rupiah perkilogram, karena merupakan biaya eksploitasi yaitu pengeluaran untuk memperoleh pendapatan dari hasil produksi. Biaya pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM) dan biaya panen merupakan komponen biaya produksi yang menentukan tinggi rendahnya pendapatan yang diterima. Jenis biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan usahatani kelapa sawit di Desa Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari beberapa jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya tidak

tetap. Biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh banyaknya kapasitas produksi. Biaya tetap dalam usahatani kelapa sawit yang meliputi biaya penyusutan peralatan seperti biaya pembelian karet sorong, parang, egrek, dodos dan tangki semprot/sprayer. Selanjutnya biaya tidak tetap (variabel) adalah biaya yang besarnya berubah secara proposional dengan kapasitas produksi yang diusahakan. Jumlah biaya tidak tetap

yang dikeluarkan oleh petani kelapa sawit berbeda-beda jumlahnya tergantung pada luasnya lahan dan lamanya masa perawatan sampai saat panen.

#### **Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Adapun biaya tetap yang digunakan dapat diketahui pada Tabel 2. berikut :

**Tabel 2. Total Biaya Penyusutan Rata-Rata Peralatan Petani**

No.	Peralatan	Jumlah (Rp)
1.	Kereta Sorong/Angkong	125.581
2.	Parang	18.837
3.	Egrek	48.372
4.	Dodos	30.000
5.	Tangki Semprot	113.023
	<b>Total</b>	<b>335.813</b>

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2024

#### **Biaya Variabel**

Biaya variabel adalah biaya yang habis dalam satu kali proses produksi. Adapun biaya variabel yang digunakan dapat diketahui pada Tabel 3 berikut :

**Tabel 3 Total Biaya Rata-Rata Tenaga Kerja Petani Kelapa Sawit**

No.	Peralatan	Jumlah (Rp)
1.	Pemupukan	113.500
2.	Penunasan	850.600
3.	Penyemprotan	660.000
4.	Pemanenan	4.350.000
	<b>Total</b>	<b>5.974.100</b>

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2024

**Tabel 4. Total Biaya Rata-Rata Pupuk Petani Kelapa Sawit**

No.	Peralatan	Jumlah (Rp)
1.	Urea	336.977
2.	NPK	1.081.395
3.	TSP	463.953
	<b>Total</b>	<b>1.882.345</b>

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2024

**Tabel 5. Total Biaya Rata-Rata Pestisida Petani Kelapa Sawit**

No.	Peralatan	Jumlah (Rp)
1.	Gramaxone	313.372
2.	Sapurata	368.837
3.	Round-Up	81.628
	<b>Total</b>	<b>763.837</b>

Sumber : Data Primer, Diolah Tahun 2024

Berdasarkan Tabel di atas total keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani kelapa sawit adalah jumlah dari seluruh biaya yaitu biaya peralatan kerja (penyusutan), biaya tenaga kerja, biaya pupuk dan pestisida yang mana rata-rata jumlah total biaya yang dikeluarkan petani untuk usahatani kelapa sawit adalah sebesar Rp. 8.956,096/tahun.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil yang digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah hasil regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan *software SPSS* versi 20.00. Hasil pengujian tersebut dapat diketahui pada Tabel 6 berikut :

**Tabel 6. Hasil Regresi Linier Berganda**

Nomor	Variabel	Usahatani Kelapa Sawit		
		Koefisien	t <sub>hitung</sub>	t <sub>tabel</sub>
1.	Konstanta	5081507,532	1,933	2.506
2.	Luas Lahan (X <sub>1</sub> )	876522,615	0,312	
3.	Biaya Peralatan (X <sub>2</sub> )	24,233	1,647	
4.	Biaya Bibit (X <sub>3</sub> )	1,640	3,148	
5.	Biaya Pestisida (X <sub>4</sub> )	9,103	3,353	
6.	Biaya Pupuk (X <sub>5</sub> )	0,484	0,786	
7.	Biaya Tenaga Kerja (X <sub>6</sub> )	4,664	5,031	
	R <sup>2</sup>	0.948		
	R Square	0.898		
	Ajusted R Square	0.887		
	F <sub>hitung</sub>	1223,011		
	F <sub>tabel</sub>	2.36		
	Standar Error	2628922,381		

Sumber : Data Hasil Regresi SPSS, Tahun 2024

### 1. Model Regresi Linier Berganda

Dari Tabel 6. diatas, diperoleh model regresi sebagai berikut :

$$Y = 5081507,532 + 876522,615 X_1 + 24,233 X_2 + 1,640 X_3 + 9,103 X_4 + 0,484X_5 + 4,664 X_6 + e$$

Dimana :

- Y = Pendapatan
- X<sub>1</sub> = Luas Lahan
- X<sub>2</sub> = Biaya Peralatan
- X<sub>3</sub> = Biaya Bibit

- X<sub>4</sub> = Biaya Pestisida
- X<sub>5</sub> = Biaya Pupuk
- X<sub>6</sub> = Biaya Tenaga Kerja

### Uji Keباikan Model Regresi

#### 1. Uji t

Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5% dan jumlah data 30. Hasil

pengujian secara parsial dengan menggunakan uji t sebagai berikut:

**a. Pengaruh Variabel Luas Lahan ( $X_1$ ) Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat**

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Luas Lahan ( $X_1$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dari hasil didapat nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,312 < 2,506$ ) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian luas lahan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat. Hal ini dikarenakan Luas Lahan rata-rata petani kelapa sawit hanya 3,6 ha per petaninya jumlah tersebut sangat kecil maka dari itu petani kelapa sawit harus melakukan penambahan luas lahan kelapa sawit agar pendapatan petani kelapa sawit meningkat.

**b. Pengaruh Variabel Biaya Peralatan ( $X_2$ ) Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat**

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Biaya Peralatan ( $X_2$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dari hasil didapat nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $1,647 < 2,506$ ) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel biaya peralatan tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat. Hal ini dikarenakan alat yang digunakan petani kelapa sawit memiliki umur teknis pemakaian yang rata-rata 4 tahun lamanya.

**c. Pengaruh Variabel Biaya Bibit ( $X_3$ ) Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit**

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Biaya Bibit ( $X_3$ ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dari hasil didapat nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,148 > 2,506$ ) yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak

dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel biaya bibit berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat. Hal ini dikarenakan bibit yang digunakan petani kelapa sawit sudah layak untuk menghasilkan produksi kelapa sawit yang maksimal sehingga pendapatan petani kelapa sawit rakyat meningkat.

**d. Pengaruh Variabel Biaya Pestisida ( $X_4$ ) Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat**

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Pestisida ( $X_4$ ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dari hasil didapat nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $3,353 > 2,506$ ) yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel biaya pestisida berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hal ini dikarenakan pestisida yang digunakan petani kelapa sawit rakyat sudah tetap guna dalam pengaplikasiannya sehingga pendapatan petani kelapa sawit rakyat meningkat.

**e. Pengaruh Variabel Biaya Pupuk ( $X_5$ ) Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit**

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Biaya Pupuk ( $X_5$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dari hasil didapat nilai  $T_{hitung} < T_{tabel}$  ( $0,786 < 2,506$ ) yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel biaya pupuk tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hal ini dikarenakan kurang efisiennya penggunaan pupuk yang digunakan serta dosis pupuk yang belum tepat yang disebabkan kurangnya pengetahuan petani tentang penggunaan dosis pupuk yang tepat per satuan lahan, karena umumnya petani merupakan petani tradisional yang bertani secara turun temurun tanpa mengenal teknik budidaya yang benar.

**f. Pengaruh Variabel Biaya Tenaga Kerja ( $X_6$ ) Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Rakyat**

Berdasarkan hasil regresi linier berganda dapat ditentukan bahwa variabel Biaya Tenaga Kerja ( $X_6$ ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani dari hasil didapat nilai  $T_{hitung} > T_{tabel}$  ( $5,031 > 2,506$ ) yang artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan tingkat kepercayaan 95 %. Dengan demikian variabel biaya tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit. Hal ini dikarenakan petani kelapa sawit sudah optimal dalam menggunakan tenaga kerja sehingga pendapatan petani kelapa sawit meningkat.

**1. Uji F**

Uji ini digunakan untuk menguji keberartian keofisienregresi secara bersama-sama atau simultan antara variabel luas lahan, biaya peralatan, biaya biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja terhadap variabel pendapatan petani.

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *Software SPSS for Windows 20.00* dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah data sampel 43. Nilai F hitung ( $1223,001 > F$  tabel ( $2,36$ ) artinya secara bersama sama variabel (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ .

**Analisis Pendapatan**

Analisis pendapatan petani adalah hasil pengurangan antara total penerimaan yang diterima petani perpanennya dengan total biaya yang dikeluarkan oleh petani perpanennya. Jumlah pendapatan per petani kelapa sawit berbeda-beda antara satu petani dengan petani lainnya tergantung pada besarnya jumlah penerimaan, jumlah produksi, jumlah luas lahan dan jumlah biaya perpetani dari usahatani kelapa sawit rakyat yang diusahakan sesuai.

Adapun pendapatan petani kelapa sawit rakyat pertahun adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$\pi = \text{Rp. } 24.439.488 - \text{Rp. } 13.206.023$$

$$\pi = \text{Rp. } 11.233.465$$

Rata-rata luas lahan kelapa sawit milik petani (rakyat) adalah 3,6 Ha per orang maka pendapatan rata-rata petani adalah Rp. 11.233.465/ha/tahun. Pendapatan petani ini adalah pendapatan bersih petani atau dapat juga dikatakan sebagai keuntungan bagi petani dalam menjalankan usahatani kelapa sawit yang diusahakan selama periode Januari 2023 sampai Desember 2023.

**R/C Ratio**

Analisis kelayakan usaha dapat dihitung dengan menggunakan rumus Return Cost Ratio (R/C) dimana untuk menghitung R/C dilakukan membagi antara penerimaan yang diterima oleh petani kelapa sawit dengan biaya yang dikeluarkan oleh petan untuk usahatani kelapa sawit rakyat. Pada penelitian ini biaya yang dimaksud adalah biaya operasional di luar biaya investasi tanaman sebagaimana telah dijelaskan pada metode penelitian. Adapun perhitungan R/C Ratio adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{R/C Ratio} &= \frac{\text{TR}}{\text{TC}} \\ &= \frac{\text{Rp. } 24.439.488}{\text{Rp. } 13.206.023} \\ &= 1,85 \end{aligned}$$

Dari penelitian ini hasil dari R/C adalah rata-rata penerimaan petani dibagi dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan oleh petani sehingga nilai R/C. Ratio adalah 1,85 artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 13.206.023/ha/tahun maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 24.439.488/ha/tahun sehingga usahatani kelapa sawit mendapatkan keuntungan. Untuk lebih jelasnya tentang analisis R/C rasio kelapa sawit di Desa Balai Jaya Kota

Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir

### Pemasaran

Harga jual rata-rata petani ke pedagang pengumpul desa (agen) yang datang ke lahan petani adalah Rp. 2.300 – 2.600/Kg. Harga jual rata-rata pedagang pengumpul desa (agen) ke pabrik pengolahan sebesar Rp. 2.800 - Rp.3.000/Kg. Petani kelapa sawit rakyat di Desa Balai Jaya Kota Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir rata-rata menjual hasil panen kelapa sawitnya ke agen dikarenakan tidak memiliki transportasi sendiri dan hasil panen tidak menentu. Rata-rata pedagang pengumpul desa (agen) mendapat keuntungan sebesar Rp. 200 - 300/Kg.

**Tabel 7. Harga Jual Rata-Rata pada Pelaku Pemasaran Kelapa Sawit Rakyat**

No.	Pelaku Tataniaga	Harga Jual (Rp/Kg)
1.	Petani – Pabrik Pengolahan	Rp. 2.600
2.	Pedagang Pengumpul Desa (Agen) – Pabrik Pengolahan	Rp. 3.000

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2024

Marjin pemasaran adalah selisih harga yang diterima oleh konsumen akhir dengan harga jual produsen atau petani. Marjin pemasaran untuk saluran tataniaga pertama adalah Rp. 0, (petani menjual hasil panennya ke pabrik pengolahan langsung. Marjin tataniaga untuk saluran kedua adalah sebesar Rp. 300,

**Tabel 8. Marjin Tataniaga Masing-Masing Saluran**

No.	Saluran Distribusi	Marjin (Rp)
1.	Langsung	2.600-2.600 = 0
2.	Satu Tingkat	2.600- 3.000 = 300

Sumber : Data Primer Diolah, Tahun 2024

Semakin besarnya marjin pemasaran yang timbul diakibatkan oleh banyaknya pelaku pemasaran yang terlibat dalam pemasaran kelapa sawit rakyat dan masing-masing pelaku pemasaran mengeluarkan biaya-biaya pemasaran berupa transportasi, sortasi, grading dan penanggungan resiko. Disamping itu pula masing-masing pelaku pemasaran berusaha untuk mengambil keuntungan sebanyak-banyaknya dengan menekan harga beli mereka kepada petani. Resiko yang diterima petani cukup besar dimana petani telah mengeluarkan biaya produksi yang cukup tinggi namun mendapatkan keuntungan yang paling kecil akibat berfluktuasinya harga jual kelapa sawit.

### KESIMPULAN

1. Secara serempak (Uji F) biaya produksi luas lahan, biaya peralatan, biaya bibit, biaya pestisida, biaya pupuk dan biaya tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat yaitu  $F_{hitung} (1223,001) > F_{tabel} (2,36)$ . Sedangkan secara parsial (Uji T) bahwa biaya produksi luas lahan ( $X_1$ ), biaya peralatan ( $X_2$ ) dan biaya pupuk ( $X_5$ ) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat ( $Y$ ) dan biaya bibit ( $X_3$ ), biaya pestisida ( $X_4$ ) dan biaya tenaga kerja ( $X_6$ ) berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani kelapa sawit rakyat ( $Y$ ).
2. Penerimaan rata-rata usahatani kelapa sawit rakyat adalah sebesar Rp. 24.439.488/ha/tahun, sedangkan biaya rata-rata yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 13.206.023/ha/tahun dengan demikian pendapatan rata-rata yang

- diperoleh adalah sebesar Rp. 11.233.465/ha/tahun.
3. Analisis R/C Ratio pada usahatani kelapa sawit rakyat sebesar 1,85, artinya setiap biaya yang dikeluarkan sebanyak Rp. 13.206.023/ha/tahun maka akan menghasilkan penerimaan sebesar Rp. 24.439.488/ha/tahun sehingga usahatani kelapa sawit rakyat mendapatkan keuntungan.
  4. Rantai pemasaran kelapa sawit rakyat di daerah penelitian dari petani ke pedagang Pengumpul Desa (Agen) selanjutnya dari agen di jula ke Pabrik Pengolahan CPO

Risza, S. 1994. Upaya Peningkatan Produktivitas Kelapa Sawit, Kanisius, Yogyakarta.

Saefuddin AM. 2007. Tataniaga Hasil Perikanan. Universitas Indonesia, Press. Jakarta.

Sudiyono, Armand (2001) Sudiyono. 2001. Pemasaran Pertanian. Universitas Muhamadiyah, Malang.

Taufiq, A. 2014. Identifikasi Masalah Keharaan Tanaman Kedelai. Malang: Balai Penelitian Tanaman Anekan Kacang dan Umbi. 01-07 hal.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih di ucapkan kepada Dekan Fakultas Pertanian UMN Al-Washliyah yang sekaligus menjadi Pembimbing yaitu Ibu Dr. Leni Handayani, SP, MSi dan penguji I Ibu Nomi Noviani, SP, MP dan penguji II Bapak Sugiari SP, MP atas arahan dan bimbingannya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima Kasih juga disampaikan kepada Ibu Sri Wahyuni, S.Si, MSi selaku Wakil Dekan dan Bapak Dian Habibie, SP, MP selaku ketua program studi Agribisnis serta teman seperjuangan stambuk 2023 yang mengikuti program RPL atas bantuan dan kebaikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinas Perkebunan Sumatera Utara, 2006. Data Perkebunan Sumatera Utara Medan.
- Fauzi, Yan 2003. Budidaya, Pemanfaatan Hasil dan Limbah, Analisis Usaha dan Pemasaran Kelapa sawit. Penebar Swadaya. Depok.